

Smartlink Dollar Managed Fund

Februari 2024

BLOOMBERG: AZUSMGD IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	3,31%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,61%
Bulan Terendah	Okt-08 -10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi	97,56%
Pasar Uang	2,44%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

RI-2029 4.75% 02/11/29
RI-2030 2.85% 02/14/30
RI-2037 6.625% 17/2/37
RI-2038 7.75% 01/17/38
RI-2042 5.25% 17/1/42
RI-2044 6.75% 15/1/44
RI-2045 5.125% 01/15/45
RI-2049 3.7% 30/10/49
RI-2054 5.1% 10/02/2054
RI-2070 4.45% 15/04/2070

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	100,00%
------------	---------

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 43,62
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dolar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	1,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	19.849.799,3523

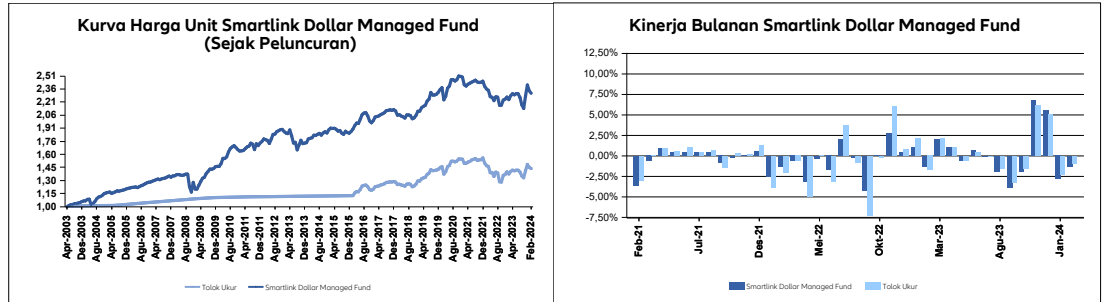
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Feb 2024)	USD 2,1976	USD 2,3133

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-1,22%	1,38%	2,16%	3,31%	-4,06%	9,90%	-3,95%	131,33%
Tolak Ukur*	-0,92%	1,75%	2,91%	4,59%	-4,04%	11,21%	-3,17%	44,02%

*Indeks IBPA - Indonesia Government Global Bond

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA - Indonesia Government Global Bond Index and 20% Average Time Deposit (1 Month) of Bank BNI, BCA and Citibank); sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Februari 2024 pada level bulanan +0.37% (dibandingkan konsensus inflasi +0.24%, +0.04% di bulan Januari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.75% (dibandingkan konsensus +2.60%, +2.57% di bulan Januari 2024). Inflasi ini berada di level tahunan +1.68% (dibandingkan konsensus +1.70%, +1.68% di bulan Januari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Februari 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6,00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 5,25% dan 6,75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0,56% dari 15,803 pada akhir Januari 2024 menjadi 15,715 pada akhir Februari 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan mulai melemahnya dolar index disebabkan oleh beberapa pejabat FED kembali menegaskan bahwa FFR sudah mencapai titik tertinggi, dan aka nada ruang untuk FED melakukan pemotongan suku bunga pada tahun 2024. Namun, Fed tidak akan terburu-buru dalam melakukan proses pemangkasan tingkat suku bunga. Neraca perdagangan January 2024 mencatat surplus sebesar +2,015 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,285 juta dolar AS pada akhir bulan Desember 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif pada January 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan January 2024 mencatat surplus sebesar +3,316 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar 5,179 juta dolar pada Desember 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,301 juta dolar pada bulan January 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Desember 2023 sebesar -1,894 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -1.29 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari Surplus neraca berjalan USD 3.50 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,38 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 11,30 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari USD 17,00 miliar pada Triwulan IV tahun 2022. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2024 mencapai 144,0 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Januari 2024 sebesar 145,1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield Obligasi Pemerintah USD ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan keluarnya arus investor asing dan lebih tingginya yield US Treasury (yield US Treasury 10 tahun 4,25% pada Februari 2024 versus +4,07% pada Januari 2024). Sentimen negatif berasal dari berita global dari rilis data makroekonomi AS yang menunjukkan inflasi masih menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari perkiraan, dan perekonomian masih kuat. Hal ini membuat ekspektasi pasar terhadap penurunan suku bunga menjadi lebih selaras dengan proyeksi Federal Reserve, yang mengindikasikan dimulainya penurunan suku bunga pada akhir tahun ini. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 1M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR +31.29tn (1M23: IDR +90.75tn) atau +0.14% (+0.43% 1M23) dari PDB di 1M24. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia ditutup menurun di bulan Februari 2024 dari 74/76 menjadi 69/71. Yield di bulan Februari 2024 untuk tenor 5 tahun meningkat sebesar +24bps menjadi +5.03%(vs +4.79% pada Januari 2024), tenor 10 tahun meningkat sebesar +20bps menjadi +5.08%(vs +4.88% pada Januari 2024), tenor 20 tahun meningkat sebesar +11bps menjadi +5.37%(vs +5.26% pada Januari 2024), dan tenor 25 tahun berakhir meningkat sebesar +15bps menjadi +5.43%(vs +5.28% pada Januari 2024).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.